

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, dan hipotesis penelitian, serta hasil penelitian, maka kesimpulan yang di dapat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel (X) Kecerdasan Spiritual dengan variabel (Y) Perilaku Agresif remaja. Tingkat kategorisasi kecerdasan spiritual remaja UPT PSBR Blitar masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan untuk tingkat kategorisasi perilaku agresif remaja dalam lingkup UPT PSBR Blitar masuk dalam kategori “sedang”, hal semacam ini di sebabkan pengaruh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan hasil *output* analisis Korelasi Sederhana antara kecerdaan spiritual dengan perilaku agresif, diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasinya -0,523. Sehingga menunjukkan $0,000 < 0,005$ dengan kesimpulan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif remaja UPT PSBR Blitar. Hasil *output* korelasi parsial antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif dimana masing-masing dimensi dari perilaku agresif dikendalikan menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan untuk perilaku agresif marah, melukai, dan mengejek dengan nilai signifikan $< 0,05$. Sedangkan untuk perilaku agresif meremehkan

dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan karena berdasarkan analisis nilai signifikan $> 0,05$.

Perilaku agresif adalah salah satu bentuk dari penyimpangan sosial yang mana motif-motifnya berasal dari manifestasi kemarahan, ataupun bentuk ketidak sukaan terhadap sesuatu. Sehingga dalam hal ini bentuk-bentuk agresif dilakukan untuk mencapai kepuasan tertentu. Dalam proses konseling, konselor mampu menjadi panutan sekaligus cerminan bagi klien yang telah menganggapnya sebagai orang tua, sehingga dalam mengarahkan dan membimbing disesuaikan dengan kaidah spiritual religius.

Penggunaan dasar Al-Qur'an dan Hadits maka seorang konselor dari dalam dirinya diharapkan telah tertanam norma agama yang kuat, sehingga dalam penanganan ataupun pendampingan dengan klien akan menjadi lebih mudah untuk menanamkan norma-norma agama.

B. Saran

1. Saran Praktis

a. Bagi Lembaga UPT

Hadil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual sangat diperlukan bagi klien UPT PSBR Blitar sebagai upaya dan pondasi untuk berperilaku, oleh karena itu pihak UPT diharapkan mampu memberikan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan kecerdasan spiritual dan mengurangi tingkat agresifitas remaja.

b. Bagi pekerja sosial

Pekerja sosial tidak hanya sebagai monitoring terhadap perilaku klien, namun dalam peran di sini diharapkan bisa menjadi pelopor untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerja sosial sebagai contoh betingkah dan berperilaku remaja UPT PSBR, diharapkan adanya pendampingan khusus terhadap klien yang berperilaku agresif. Selain itu upaya yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial dengan memberikan konseling spiritual secara intensif bagi remaja dengan tingkat perilaku yang tergolong tinggi.

c. Bagi Remaja UPT PSBR Blitar

Klien UPT PSBR Blitar yang didominasi oleh remaja diharapkan bisa mengendalikan perilaku yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pengetahuan terhadap pentingnya kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk berperilaku.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan sumbangsih *treatmen* yang sesuai untuk melakukan *follow up* guna mengurangi tingkat agresifitas remaja.